

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN
PELAKSANAAN PROSEDUR TERHADAP
PERSEDIAAN OBAT-OBATAN PADA
APOTEK ROSARI FARMA BATAM**

SKRIPSI



Oleh :

Florentien Novi Andriani

150810157

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN
PELAKSANAAN PROSEDUR TERHADAP
PERSEDIAAN OBAT-OBATAN PADA
APOTEK ROSARI FARMA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



Oleh :

Florentien Novi Andriani

150810157

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Florentien Novi Andriani

NPM : 15810157

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa **Skripsi** yang saya buat dengan judul :

“PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN PELAKSANAAN PROSEDUR TERHADAP PERSEDIAAN OBAT-OBATAN PADA APOTEK ROSARI FARMA BATAM”

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila ternyata didalam skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yan berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 2 Februari 2019

Florentien Novi Andriani

150810157

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN
PELAKSANAAN PROSEDUR TERHADAP
PERSEDIAAN OBAT-OBATAN PADA
APOTEK ROSARI FARMA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

Oleh :

Florentien Novi Andriani

150810157

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
Seperti tertera dibawah ini**

Batam, 2 Februari 2019

Dian Efriventi S.E.,M.Ak.

Pembimbing

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal dan pelaksanaan prosedur terhadap persediaan obat di Apotek Rosari Farma secara parsial maupun simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di Apotek Rosari Farma. Jumlah sampel diambil sebanyak 40 karyawan yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung, pengambilan sampel yang digunakan adalah data primer. Pengolahan data menggunakan program SPSS Versi 2.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal secara parsial memiliki pengaruh terhadap persediaan obat yang ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar $4,303 >$ dari nilai t tabel $2,0261$ dan nilai signifikan $0,00 <$ dari $0,05$. Pelaksanaan prosedur secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap persediaan obat yang ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar $0,294 <$ nilai t tabel $2,0261$ dan nilai signifikan $0,770 >$ $0,005$. Pengendalian internal dan pelaksanaan prosedur secara simultan memiliki pengaruh terhadap persediaan obat yang ditunjukkan dengan nilai f hitung sebesar $10,670 >$ nilai f tabel $3,25$ dan nilai signifikan $0,00 <$ $0,05$. Nilai R square sebesar $33,2 \%$ yang artinya variabel pengendalian internal dan pelaksanaan prosedur berpengaruh signifikan terhadap persediaan obat sedangkan $66,8\%$ dipengaruhi oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Dengan hasil penelitian yang diolah maka peneliti menyarankan supaya perusahaan Apotek Rosari Farma lebih efektif dan efisien dalam pengelolaan persediaan.

Kata kunci : Pengendalian Internal, Pelaksanaan Prosedur, Persediaan Obat

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of internal control and the implementation of procedures on drug supplies at Rosari Farma's Pharmacy partially or simultaneously. The population in this study were all employees at Pharmacy Rosari Farma. The number of samples taken as many as 40 employees involved directly or indirectly, the sampling used is primary data. Processing data using the SPSS Version 2.0 program. The results of this study indicate that internal control partially has an influence on the supply of drugs as indicated by the value of t count of 4.303 > from the value of t table 2.0261 and a significant value of 0.00 <from 0.05. The partial implementation of the procedure has no effect on the drug supply indicated by the value of t count of 0.294 <t table value of 2.0261 and a significant value of 0.770 > 0.005. Internal control and implementation of the procedure simultaneously have an influence on the supply of drugs as indicated by the value of f arithmetic of 10.670 > the value of f table 3.25 and a significant value of 0.00 <0.05. The value of R square is 33.2%, which means that the internal control variables and the implementation of procedures have a significant effect on the supply of drugs while 66.8% is influenced by variables not included in this research model. With the results of research processed, the researcher suggests that the Rosari Farma Pharmacy company is more effective and efficient in managing inventory.

Key Words : Internal Control, Procedure Implementation, Drug Supply

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir dengan judul “Pengaruh Pengendalian Internal dan Pelaksanaan Prosedur terhadap Persediaan Obat-Obatan pada Apotek Rosari Farma Batam” yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada program studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan ahti, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom.,M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Suhardianto, S.Hum.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E.,M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam
4. Ibu Dian Efriyenti, S.E.,M.Ak. selaku pembimbing atas segala arahan dan bimbingannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.
5. Seluruh Staff Dosen pengajar Program Strata Satu Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam
6. Ibu Ruminda Sirait, STT, selaku Pimpinan Apotek Rosari Farma dan Klinik Budirosari Group.
7. Kedua orang tua tercinta, Kekasih saya, Lili diana sari dan Dwi hertati, Feldi Fadli, Norita Putri, Maria Yufensia dan Alpian H. Hutasoit dan yang telah memberi arahan dan dukungan moril dan finansial serta motivasi kepada penulis selama ini.
8. Teman-teman sejawat yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.

Akhir kata semoga Tuhan membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Batam, 2 Februari 2019

Florentien Novi Andriani

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
1.6.1 Aspek Teoritis.....	7
1.6.2 Aspek Praktis	7
1.6.2.1 Bagi Penulis	7
1.6.2.2 Bagi Perusahaan	7
1.6.2.3 Bagi Akademis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Pengertian Persediaan	8
2.1.1 Jenis-Jenis Persediaan.....	8
2.1.2 Sistem Pencatatan Persediaan	9
2.1.3 Sifat persediaan.....	11
2.1.4 Model Persediaan	11

2.1.5 Biaya-biaya Persediaan.....	12
2.2 Pengendalian Internal.....	14
2.2.1 Tujuan Pengendalian Internal	15
2.2.2 Komponen-komponen Pengendalian Internal	15
2.2.3 Fungsi Sistem Pengendalian Internal	17
2.3 Pengertian Prosedur.....	18
2.3.1 Prosedur Perhitungan Fisik Persediaan	18
2.4 Penelitian Terdahulu	19
2.5 Kerangka Pemikiran.....	21
2.6 Hipotesis	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1 Desain Penelitian	23
3.2 Operasional Variabel.....	24
3.2.1 Variabel Dependen (Y).....	25
3.2.2 Variabel Independen (X)	25
3.3 Populasi dan Sampel	27
3.3.1 Populasi.....	27
3.3.2 Sampel.....	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data	28
3.4.1 Jenis Data.....	28
3.4.2 Sumber Data	28
3.5 Metode Analisis Data.....	29
3.5.1 Analisis Deskriptif.....	29
3.5.2 Uji Kausalitas Data	29
3.5.3 Uji Asumsi Klasik.....	30
3.5.4 Uji Pengaruh	32
3.5.5 Uji Hipotesis	33
3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	35
3.6.1 Lokasi Penelitian	35
3.6.2 Jadwal Penelitian	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	37

4.1.1 Profil Responden	37
4.2 Deskripsi Data Penelitian	42
4.2.1 Deskripsi Variabel Pengendalian Internal.....	42
4.2.2 Deskripsi Variabel Pelaksanaan Prosedur.....	44
4.2.3 Deskripsi Variabel Persediaan Obat	46
4.3 Uji Kualitas Data	48
4.3.1 Hasil Uji Validitas.....	48
4.3.2 Hasil Uji Realibilitas.....	49
4.4 Uji Asumsi Klasik	50
4.4.1 Hasil Uji Normalitas	50
4.4.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	53
4.4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	55
4.5 Uji Pengaruh.....	56
4.5.1 Hasil Uji Analisis Linier Berganda	56
4.6 Uji Hipotesis.....	57
4.6.1 Hasil Uji Signifikansi Individu (Uji t).....	57
4.6.2 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	59
4.6.3 Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	61
4.3 Pembahasan.....	62
4.3.1 Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Persediaan Obat.....	62
4.3.2 Pengaruh Pelaksanaan Prosedur terhadap Persediaan Obat.....	63
4.3.3 Pengaruh Pengendalian Internal dan Pelaksanaan Prosedur terhadap Persediaan Obat	63
BAB V PENUTUP.....	56
5.1 Kesimpulan Penelitian	56
5.2 Saran Penelitian	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Data Persediaan Obat 2017.....	3
Tabel 1.2 Data Angka Permintaan Obat Tahun 2017.....	4
Tabel 2 .1 Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 3 .1 Variabel Dependen dan Indikatornya.....	25
Tabel 3 .2 Variabel Independen dan Indikatornya	26
Tabel 3. 3 Tabel Jadwal Penelitian.....	36
Tabel 4. 1 Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	38
Tabel 4. 2 Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Usia	39
Tabel 4. 3 Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Bagian	40
Tabel 4. 4 Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan	41
Tabel 4. 5 Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Status.....	42
Tabel 4. 6 Tabel Tanggapan Responden Mengenai Pengendalian Internal	43
Tabel 4. 7 Tabel Tanggapan Responden Mengenai Pelaksanaan Prosedur	45
Tabel 4. 8 Tabel Tanggapan Responden Mengenai Pelaksanaan Prosedur	46
Tabel 4. 9 Tabel Hasil Pengujian Validitas	48
Tabel 4. 10 Tabel Hasil Uji Realibilitas Untuk Variabel Pengendalian Internal (X1)	49
Tabel 4. 11 Tabel Hasil Uji Realibilitas Untuk Variabel Pelaksanaan Prosedur (X2)....	50
Tabel 4. 12 Tabel Hasil Uji Realibilitas Untuk Variabel Persediaan Obat (Y).....	50
Tabel 4. 13 Tabel Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov	53
Tabel 4 .14 Tabel Hasil Uji Multikolinearitas.....	54
Tabel 4 .15 Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas	55
Tabel 4 .16 Tabel Hasil Uji Analisis Linear Berganda	56
Tabel 4 .17 Tabel Hasil Uji t	58
Tabel 4 .18 Tabel Hasil Uji F	60
Tabel 4 .19 Tabel Hasil Uji Determinasi.....	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2 .1 Kerangka Pemikiran	21
Gambar 3 .1 Desain Penelitian	24
Gambar 4. 1 Gambar Bell Shape Curve	51
Gambar 4 .2 P-P Plot Standardized	52

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 3.1	32

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** : Output SPSS Versi 2.0
- Lampiran 2** : Tabel t
- Lampiran 3** : Tabel F
- Lampiran 4** : Kuesioner
- Lampiran 5** : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 6** : Surat Izin Penelitian Surat
- Lampiran 7** : Balasan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring perkembangan teknologi yang semakin modern, dunia kesehatan mengalami kemajuan yang sangat pesat dan menuntut pekerja dalam bidang kesehatan dapat beradaptasi dengan yang lainnya, begitu juga seiring perkembangan zaman banyak apotek didirikan. Apotek adalah salah satu tempat yang di dalamnya berisi pekerjaan kefarmasian dan penyaluran pembekalan farmasi kepada masyarakat, yang dimaksud pekerjaan kefarmasian diantaranya pengadaan obat, penyimpanan obat, pembuatan sediaan obat, peracikan, penyaluran perbekalan kefarmasian. Tidak hanya menjalankan kefarmasian tetapi tugas pokok dan fungsi apotek juga harus dijalankan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan standar prosedur yang telah ditetapkan.

Persediaan memegang peranan penting agar perusahaan berjalan dengan baik. Persediaan pada suatu perusahaan adalah barang-barang yang harus ada sebelum barang tersebut di butuhkan dan merupakan salah satu unsur aktiva lancar aktif dalam operasi perusahaan, yang secara kontinyu diperoleh kemudian dijual kembali. Persediaan adalah asset yang sangat rawan terhadap resiko kerusakan, penyalahgunaan dan pencurian. permasalahan-permasalahan tersebut dapat mengakibatkan penurunan penjualan dan beresiko mengalami kerugian. Dalam standar (IAI) Professional Akuntan Publik menyatakan bahwa pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris,

manajemen dan personel lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan untuk :

1. Keandalan laporan keuangan
2. Efektivitas dan efisiensi operasi
3. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Faktor-faktor yang menyebabkan semakin pentingnya system pengendalian internal yaitu perkembangan kegiatan dan skala nya menyebabkan kompleksitas struktur system dan prosedur suatu organisasi semakin rumit. Untuk dapat mengawasi operasi organisasi, manajemen hanya mengandalkan kepercayaan atas berbagai laporan dan analisa. Menurut (Baridwan Zaky, 2009) prosedur adalah serangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama. Karena itu, persediaan memerlukan pengendalian dan pengawasan yang baik guna menjaga efisiensi dan efektivitas kegiatan perusahaan sesuai dengan prosedur yang berlaku, salah satu nya dengan sistem pencatatan dan penilaian persediaan yang baik dan terkendali. Peneliti bermaksud melakukan penelitian di Apotek Rosari Farma karena apotek ini tidak memiliki tempat usaha yang besar atau tidak mempunyai anak cabang apotek lain nya, akan tetapi memiliki tempat yang cukup strategis pada Jalan Sumatera Bengkong Mahkota Blok A No.01 Batam. Persediaan yang ada pada Apotek Rosari Farma tidak hanya obat-obatan, apotek ini juga menjual kebutuhan kebersihan seperti sabun, kosmetik, sanitasi/kebersihan lainnya. Meskipun persediaan obat-obatan relatif kecil namun secara keseluruhan persediaan tersebut memiliki nilai yang besar, sehingga pengamanan persediaan perlu dilakukan.

Tabel 1.1 Data Persediaan Obat 2017

Nama Barang	Pembelian	Penjualan	Penumpukan
Paracetamol Syrup	1150	1140	10
Ambroxol	1235	1005	230
Amoxicillin	1315	1112	203
Molexflu	1089	816	273
Amlodipine	1300	1250	50
Antasida	976	350	626
Ranitidine	1298	359	939
Dexamethasone	835	432	403
Cefadroxil	1127	1010	117
Cetirizine	1432	1056	376
Asam Mefenamat	1390	1200	190
Vitamin BComplex	1256	890	366
Vitamin C	1417	1290	127
Calac	539	230	309
Captoprile	1490	1390	100
Salep Betametason	560	297	263
Salep Gentamicin	600	450	150
Molagit	870	700	170
Simvastatin	1450	1430	20
Metformin	1000	950	50

Sumber : (Farma, 2017)

Dilihat dari table 1.1 bahwa penumpukan obat pada apotek rosari farma terlihat signifikan obat antasida mengalami penumpukan sebanyak 626 tablet, untuk obat ranitidine sebanyak 939 tablet, dexamethasone sebanyak 403 tablet, cetirizine sebanyak 376 tablet dan vitamin b complex sebanyak 366 tablet. Penumpukan ini harus mendapat tindakan serius dari pihak apotek, apabila dibiarkan akan menyebabkan resiko yang tidak di inginkan oleh perusahaan, seperti kerusakan barang, habis tanggal pemakaian obat atau kadaluarsa yang dapat mengakibatkan kerugian perusahaan. Salah satu penyebab penumpukan persediaan barang digudang adalah pada bagian pembelian barang, mengorder

obat terlalu banyak kepada *supplier* dengan maksud untuk mengantisipasi kekurangan stok obat pada saat konsumen membeli. Namun pada kenyataannya kebutuhan setiap konsumen berbeda-beda sehingga barang yang sudah terlanjur dibeli tidak terjual. Maka perusahaan perlu memiliki pengelolaan persediaan obat yang baik agar dapat mengetahui, kapan, bagaimana, berapa, dan mengetahui apa saja obat yang harus dibeli dari *supplier* agar tidak terjadi penumpukan atau kekurangan persediaan obat lagi.

Tabel 1.2 Data Angka Permintaan Obat Tahun 2017

Nama obat	Juli	Agus	Sep	Okt	Nov	Des	Total
Paracetamol	200	90	120	110	50	69	1140
Amlodipine	170	80	60	140	77	90	1250
Metformin	120	50	30	200	250	256	1390
Simvastatin	150	240	200	130	200	76	1430
Captopril	180	24	26	57	180	25	950

Sumber : (Farma, 2017)

Berdasarkan table 1.2 apotek rosari farma mempunyai beberapa permasalahan pada saat menjalankan aktivitas penjualan diantaranya, sering terjadi kehabisan *stock* persediaan obat karena tinggi nya angka permintaan konsumen untuk obat paracetamol total nya 1140 tablet, amlodipine sebanyak 1250 tablet, metformin sebanyak 1390 tablet, simvastatin sebanyak 1430 tablet, captopril sebanyak 950 tablet, angka permintaan yang tidak seimbang dengan persediaan obat yang ada dapat menghambat kelancaran dalam penjualan. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada Apotek Rosari Farma

apakah standar prosedur yang di tetapkan oleh pihak manajemen Apotek Rosari Farma sudah diterapkan dengan efektif dan efisien. Hal ini menjadi alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN PELAKSANAAN PROSEDUR TERHADAP PERSEDIAAN OBAT-OBATAN PADA APOTEK ROSARI FARMA**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang di kemukakan diatas, yang teridentifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Dalam metode penyimpanan persediaan Apotek Rosari Farma kurang efektif dan efisien.
2. Dalam pengendalian persediaan Apotek Rosari Farma sering terjadi kekosongan atau kehabisan *stock* untuk jangka waktu tertentu.
3. Perlu adanya petugas khusus pengelolaan persediaan pada Apotek Rosari Farma

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini difokuskan hanya membahas tentang :

1. Variabel penelitian ini diantaranya terdiri dari variabel independen yaitu pengendalian internal dan pelaksanaan prosedur, dan variabel dependen nya yaitu persediaan obat
2. Data yang digunakan dalam penelitan ini hanya pada tahun 2017
3. Objek Penelitian ini dilakukan di Apotek Rosari Farma Batam

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka permasalahan yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap persediaan obat-obatan pada apotek rosari farma batam ?
2. Bagaimana pelaksanaan prosedur berpengaruh signifikan terhadap Persediaan obat-obatan pada apotek rosari farma batam?
3. Bagaimana pengendalian internal dan pelaksanaan prosedur berpengaruh signifikan terhadap persediaan obat-obatan rosari farma batam ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal terhadap persediaan obat-obatan pada apotek rosari farma
2. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan prosedur terhadap persediaan obat-obatan di apotek rosari farma
3. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian dan pelaksanaan prosedur terhadap persediaan obat-obatan pada apotek rosari farma

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat dalam 2 aspek , diantaranya adalah :

1.6.1 Aspek Teoritis

Menjadi bahan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama yang berkaitan dengan pengendalian internal, pelaksanaan prosedur dan persediaan barang.

1.6.2 Aspek Praktis

1.6.2.1 Bagi Penulis

Penelitian ini berguna memperdalam pengetahuan dan menambah wawasan tentang uji kemampuan serta mengetahui lebih jelas tentang penerapan teori yang diperoleh dalam perkuliahan mengenai pengendalian internal dan pelaksanaan prosedur terhadap persediaan barang.

1.6.2.2 Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen dalam memperbaiki pengendalian internal dan pelaksanaan prosedur pada persediaan barang.

1.6.2.3 Bagi Akademis

Pengendalian ini dapat memberikan kontribusi kepada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora khususnya program studi Akuntansi dalam rangka memperkaya referensi bahan penelitian dan sumber informasi maupun sebagai acuan dengan topik-topik yang berkaitan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Persediaan

Dalam buku Praktis Standar Akuntansi Keuangan Edisi 2 (E, 2013) mengemukakan bahwa persediaan memiliki beberapa pengertian antara lain adalah :

- a) Dimiliki untuk di jual dalam kegiatan usaha normal
- b) Dalam proses produksi untuk dijual
- c) Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi

2.1.1 Jenis-Jenis Persediaan

Jenis-jenis persediaan pada umumnya akan digolongkan menjadi beberapa macam secara garis besar menurut (James D. Stice, 2009) yaitu :

- a. Persediaan bahan baku (*raw material*), merupakan barang yang dibeli untuk digunakan dalam proses produksi. Sebagian bahan baku diambil langsung dari sumber aslinya. Persediaan bahan baku dibagi menjadi dua :
 1. Bahan baku langsung (*direct material*)
 2. Bahan baku tidak langsung (*indirect material*)

- b. Barang dalam proses (*goods in process*), terdiri atas bahan-bahan yang telah di proses, namun masih membutuhkan pengerjaan lebih lanjut sebelum dapat dijual. Persediaan ini terdiri atas tiga komponen biaya :
 - 1. Bahan baku langsung
 - 2. Tenaga kerja langsung
 - 3. Overhead pabrik
- c. Barang jadi (*finished goods*), merupakan produk/barang yang telah selesai diproduksi dan menjadi persediaan perusahaan yang siap untuk dijual.

2.1.2 Sistem Pencatatan Persediaan

Persediaan harus di cacat secara baik dan benar memiliki dua macam sistem pencatatan persediaan yang di kemukakan oleh (Rudianto, 2012), bahwa :

- 1. Metode fisik

Metode fisik atau disebut juga metode periodik adalah metode pengelolaan persediaan, arus keluar masuknya barang tidak dicatat secara terinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada suatu saat tertentu harus melakukan penghitungan barang secara fisik (*stock opname*) di gudang penggunaan metode fisik mengharuskan penghitungan barang yang ada (tersisa) pada akhir periode akuntansi ketika menyusun laporan keuangan. Beberapa metode yang dapat digunakan untuk menentukan harga beli sebagai dasar penentuan nilai persediaan yang dimiliki perusahaan pada suatu periode, terdapat beberapa metode, yaitu:

a) *First In First Out* (FIFO)

Dalam metode ini, barang yang masuk terlebih dahulu akan dikeluarkan (dijual) pertama kali, sehingga yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi terakhir.

b) Rata-rata (*Average*)

Dalam metode ini barang yang dikeluarkan/dijual maupun barang yang tersisa dinilai berdasarkan harga rata-rata, sehingga barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang memiliki nilai rata-rata.

2. Metode perpetual

Metode perpetual adalah metode pengelolaan persediaan di mana arus masuk dan arus keluar persediaan dicatat secara terinci. Dalam metode ini setiap jenis persediaan dibuatkan kartu *stock* yang mencatat secara rinci keluar masuknya barang di gudang beserta harganya. Metode ini bagi lagi ke dalam beberapa metode, antara lain :

a) *First In First Out* (FIFO)

Dalam metode ini, barang yang masuk (dibeli atau diproduksi) terlebih dahulu akan dikeluarkan (dijual) pertama kali, sehingga yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembeli atau produksi terakhir.

b) *Moving Average*

Dalam metode ini, barang yang dikeluarkan/dijual maupun barang yang tersisa dinilai berdasarkan harga rata-rata bergerak. Jadi, barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang memiliki nilai rata-rata.

2.1.3 Sifat persediaan

Terdapat berbagai macam sifat persediaan yang harus dipahami sebelum melakukan kegiatan di dalam perusahaan sifat persediaan yang di kemukakan oleh (Juan,2012) yaitu :

1. Dimiliki untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
2. Dalam proses produksi untuk dijual, atau
3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

2.1.4 Model Persediaan

Permintaan bebas (*independent*) dipengaruhi oleh kondisi pasar di luar kendali fungsi operasi, oleh sebab itu bebas (*independent*) dari fungsi operasi. Menurut (Render, 2014) model persediaan permintaan bebas (*independent*) terbagi atas :

1. Model kuantitas pesanan ekonomis (EOQ)

Model EOQ merupakan salah satu teknik kontrol pengendalian persediaan yang paling sering digunakan, teknik yang mudah untuk digunakan dengan mengetahui asumsi – asumsi jumlah permintaan diketahui, waktu tunggu/*lead time konstan*, tidak tersedia diskon kuantitas, biaya variabel

hanya biaya pesandan biaya simpan, dan kehabisan persediaan dapat sepenuhnya dihindari.

2. Model kuantitas pesanan produksi (*production order quantity*)

Model kuantitas pesanan produksi hanya dapat diterapkan pada dua situasi, yaitu ketika persediaan mengalir atau menumpuk secara berkelanjutan selama suatu waktu setelah sebuah pesanan ditempatkan atau pada situasi ketika unit –unit dihasilkan dan dijual secara bersamaan.

3. Model diskon kuantitas

Model diskon kuantitas merupakan pengurangan harga untuk sebuah barang jika dibeli dalam kuantitas besar.

2.1.5 Biaya-biaya Persediaan

Biaya –biaya Persediaan Penilaian persediaan membutuhkan penilaian yang cermat dan sewajarnya untuk dimasukkan sebagai harga pokok dan mana saja yang dibebankan pada tahun berjalan. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2013) menyatakan bahwa persediaan dapat diukur salah satunya berdasarkan biaya. Biaya persediaan terdiri dari semua biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi yang siap untuk digunakan atau dijual.

1. Biaya Pembelian

Biaya pembelian persediaan meliputi harga beli, bea impor, pajak lainnya (kecuali yang kemudian dapat direstitusi kepada otoritas pajak), biaya pengangkutan, biaya penanganan, dan biaya lainnya yang secara langsung dapat

didistribusikan pada perolehan barang jadi, bahan dan jasa. Diskon dagang, potongan dan lainnya serupa dikurangkan dalam menentukan biaya pembelian.

2. Biaya konversi

Biaya konversi persediaan meliputi biaya yang secara langsung yang terkait dengan unit yang diproduksi, misalnya tenaga kerja langsung. Termasuk juga alokasi sistematis overhead produksi tetap dan variabel yang timbul dalam mengkonversi bahan menjadi barang jadi. Overhead produksi tetap adalah biaya produksi tidak langsung yang relatif konstan tanpa memperhatikan volume produksi yang dihasilkan seperti penyusutan dan pemeliharaan bangunan dan peralatan pabrik, dan biaya manajemen dan administrasi pabrik. Overhead produksi variabel adalah biaya produksi tidak langsung yang berubah secara langsung, atau hampir secara langsung, mengikuti perubahan volume produksi, seperti bahan tidak langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung.

3. Alokasi Biaya Overhead Tetap

Pengalokasian overhead produksi tetap ke biaya konversi didasarkan kapasitas fasilitas produksi normal. Kapasitas normal adalah produksi rata-rata yang diharapkan akan tercapai selama suatu periode atau musiman dalam keadaan normal, dengan memperhitungkan hilangnya kapasitas selama pemeliharaan terencana. Tingkat produksi actual dapat digunakan jika mendekati kapasitas normal. Pengalokasian, jumlah overhead produksi tetap pada setiap unit produksi tidak bertambah sebagai akibat dari rendahnya produksi atau tidak terpakainya pabrik. Overhead yang tidak teralokasi diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Dalam periode produksi tinggi yang tidak normal, jumlah

overhead tetap yang dialokasikan pada tiap unit produksi menjadi berkurang sehingga persediaan tidak diukur diatas biayanya. Overhead produksi variabel yang dialokasi pada unit produksi atas dasar penggunaan actual fasilitas produksi.

4. Produksi Bersama dan Produk Sampingan

Suatu proses produksi dapat menghasilkan lebih dari satu produk secara simultan. Misalnya, entitas menghasilkan produksi bersama (*join product*) atau mempunyai produk utama (*main product*) dan produk sampingan (*by product*). Ketika biaya konversi untuk setiap produk tidak dapat diidentifikasi secara terpisah pada setiap tahap proses produksi atau pada saat penyelesaian produksi. Sebagian besar produk sampingan pada dasarnya bersifat tidak material. Jika hal ini terjadi, produk sampingan tersebut harus diukur berdasarkan harga jual dikuangi biaya untuk menyelesaikan dan menjualnya, serta hasilnya mengurangi biaya produk utama. Sebagian akibatnya, jumlah tercatat produk utama tidak berbeda secara material dengan biaya perolehannya.

5. Biaya Lain yang Termasuk dalam Persediaan

Entitas harus memasukkan biaya-biaya lain ke dalam biaya persediaan hanya sepanjang biaya tersebut terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi sekarang. Misalnya, biaya overhead nonproduksi atau biaya mendesain produk untuk konsumen tertentu.

2.2 Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi asset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang

akurat serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum atau perundang-undangan serta kebijakan manajemen telah dipenuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan (Hery, 2013a) .

2.2.1 Tujuan Pengendalian Internal

Tujuan dari pengendalian internal tidak lain adalah untuk memberikan jaminan yang memadai hal ini di sampaikan oleh (Hery, 2013b) bahwa :

1. Aset yang dimiliki perusahaan telah diamankan sebagai mana mestinya dan hanya digunakan untuk kepentingan perusahaan semata, bukan untuk kepentingan individu (perorangan) oknum karyawan tertentu. Dengan demikian, pengendalian internal diterapkan agar supaya seluruh asset perusahaan dapat terlindungi dengan baik dari tindakan penyelewengan, pencurian, dan penyalahgunaan yang tidak sesuai dengan wewenangnya dan kepentingan perusahaan.
2. Informasi akuntansi perusahaan tersedia secara akurat dan dapat diandalkan. Ini dilakukan dengan cara memperkecil resiko baik atas salah saji laporan keuangan yang disengaja (kecurangan) maupun yang tidak disengaja (kelalaian).
3. Karyawan telah mentaati hukum dan peraturan.

2.2.2 Komponen-komponen Pengendalian Internal

Komponen-komponen pengendalian saat ini sangat bervariasi penerapannya tergantung masing-masing kebutuhan perusahaan salah satunya yang dikemukakan oleh (Romney M.Siregar, 2011), di jelaskan sebagai berikut :

1. Penilaian risiko dan respons risiko.

Penaksiran risiko merupakan identifikasi entitas dan analisis terhadap risiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola.

2. Lingkungan internal

Lingkungan internal (*internal environment*) atau budaya perusahaan memengaruhi cara organisasi menetapkan strategi dan tujuannya, membuat struktur aktivitas bisnis, dan mengidentifikasi, menilai, serta merespon risiko. Ini adalah pondasi dari keseluruhan komponen pengendalian internal lainnya.

3. Aktivitas pengendalian

Aktivitas pengendalian (*control activity*) adalah kebijakan, prosedur dan aturan yang memberikan jaminan memadai bahwa tujuan pengendalian telah dicapai dan respon risiko dilakukan. Hal tersebut merupakan tanggung jawab manajemen untuk mengembangkan sebuah sistem yang aman dan dikendalikan dengan tepat.

4. Informasi dan komunikasi

Sistem informasi dan komunikasi haruslah memperoleh dan mempertukarkan informasi yang dibutuhkan untuk mengatur, mengelola, dan mengendalikan operasi perusahaan. Informasi dan komunikasi adalah pengidentifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggungjawab mereka. Sistem informasi yang relevan dengan tujuan pelaporan keuangan, yang meliputi sistem akuntansi, terdiri atas metode dan catatan yang dibangun untuk mencatat, mengolah, meringkas, dan melaporkan transaksi entitas (baik peristiwa maupun

kondisi) dan untuk memelihara akuntabilitas bagi asset, utang, dan ekuitas yang bersangkutan.

5. Pengawasan

Sistem pengendalian internal yang dipilih atau dikembangkan harus diawasi secara berkelanjutan, dievaluasi, dan dimodifikasi sesuai kebutuhan. Segala kekurangan harus dilaporkan kepada manajemen senior dan dewan direksi.

2.2.3 Fungsi Sistem Pengendalian Internal

Dalam pengendalian intern terdapat tiga fungsi penting sistem pengendalian intern yang di perlukan instansi untuk menjalankan kegiatan nya menurut (Romney M.Siregar, 2011) menyatakan bahwa :

1. Pengendalian untuk pencegahan (*preventif control*)

Pengendalian untuk pencegahan berfungsi untuk mencegah timbulnya suatu masalah sebelum mereka muncul. Memperkerjakan personil akuntansi yang berkualitas tinggi, pemisahan tugas pegawai yang memadai, dan secara efektif mengendalikan akses fisik atas asset, fasilitas dan informasi, merupakan pengendalian pencegahan yang efektif. Karena itu semua masalah mengenai pengendalian dapat dicegah.

2. Pengendalian untuk pemeriksaan (*detective control*)

Pengendalian untuk pemeriksaan dibutuhkan untuk mengungkapkan masalah begitu masalah tersebut muncul.

3. Pengendalian korektif (*corrective control*)

Pengendalian korektif memecahkan masalah yang ditemukan dan pengendalian untuk pemeriksaan. Pengendalian ini mencakup proses yang

dilaksanakan untuk mengidentifikasi penyebab masalah, memperbaiki kesalahan atau kesulitan yang ditimbulkan, dan mengubah sistem agar masalah dimasa mendatang dapat diminimalisasikan atau dihilangkan.

2.3 Pengertian Prosedur

Prosedur adalah suatu urutan-urutan kerjaan, biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu bagian atau lebih, disusun untuk menjamin adanya perlakuan yang seragam terhadap transaksi-transaksi perusahaan yang terjadi (Baridwan Zaky, 2009) :

2.3.1 Prosedur Perhitungan Fisik Persediaan

Prosedur perhitungan fisik persediaan umumnya digunakan oleh perusahaan untuk menghitung secara fisik persediaan yang disimpan digudang , yang hasilnya digunakan untuk meminta pertanggung jawaban bagian gudang mengenai pelaksanaan fungsi penyimpanan, dan pertanggung jawaban bagian kartu persediaan mengenai keadaan catatan persediaan yang diselenggarakan nya , serta untuk melakukan penyesuaian terhadap catatan persediaan di bagian kartu persediaan (Mulyadi, 2015).

1. Fungsi yang terkait seperti : panitia perhitungan fisik pesediaan pada bagian akuntansi dan bagian gudang.
2. Dokumen yang digunakan : kartu perhitungan fisik, daftar hasil perhitungan fisik dan bukti memorial
3. Catatan yang digunakan : kartu persediaan, kartu gudang dan jurnal umum
4. Informasi yang diperlukan manajemen:
 - a) Laporan pemakaian barang

- b) Laporan data penerimaan barang
- c) Laporan data persediaan barang

2.4 Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini diuraikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini :

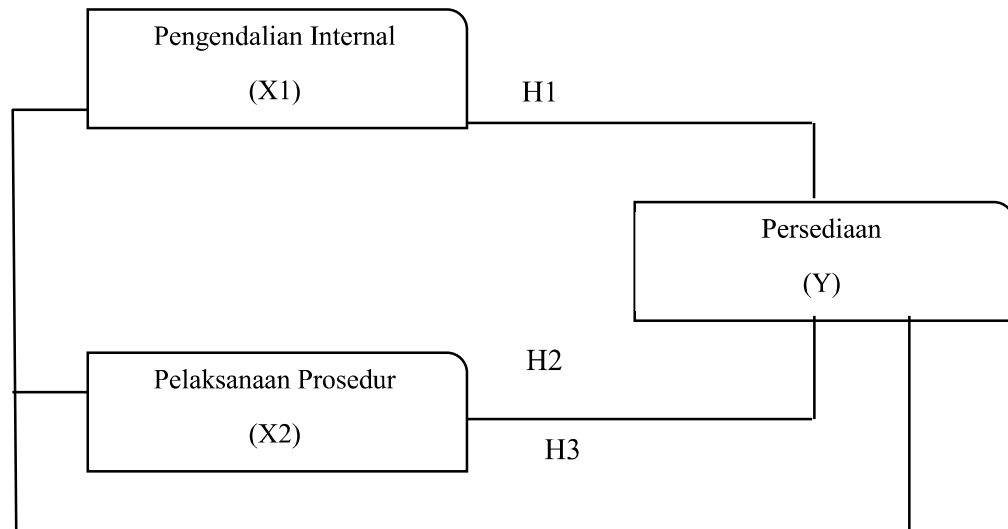
Tabel 2 .1 Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Asri Noer Rahmi Maulina,2016 (Vol.5 Edisi 9) ISSN 20886969	Peranan Pengendalian Internal Persediaan Terhadap Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Pada Toserba Berkah Baru Cibadak	Unsur-unsur pengendalian internal berpengaruh positif terhadap Persediaan Tujuan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap persediaan
2.	Hilya may safitri, Arief Rahman, Achmad Usman (Jurnal UBHARA) ISSN 2460-7762 Tahun 2015	Analisis pengendalian intern atas pelaksanaan prosedur persediaan obat-obat pada rumah sakit PHC Surabaya	Unsur pengendalian intern dan fungsi internal audit berpengaruh positif terhadap pelaksanaan prosedur persediaan obat pada rumah sakit PHC
3.	Rico Aditya Pangadda, Suhadak, Dwi Atmanto (Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 27 No. 2 Oktober 2015)	ANALISIS SISTEM DAN PROSEDUR PERSEDIAAN OBAT-OBATAN DALAM UPAYA Mendukung Pengendalian Intern (Studi pada Rumah Sakit Islam Unisma Malang)	1. pada prosedur penghitungan fisik persediaan pihak manajemen belum menetapkan prosedur yang baku dalam melaksanakan prosedur penghitungan fisik persediaan ini dapat menyebabkan informasi tentang persediaan yang dibutuhkan pihak manajemen menjadi kurang akurat. 2. Untuk pengendalian intern pada prosedur penghitungan fisik persediaan masih kurang hal ini disebabkan belum adanya prosedur yang jelas untuk prosedur penghitungan fisik persediaan.
4.	Aprilia Makisurat, Jenny Morasa, Inggriani Elim (ISSN 2303-1174 Jurnal EMBA Vol.2 No.2 Juni 2014, Hal. 1151-1161)	PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN UNTUK PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN PADA CV. MULTI MEDIA PERSADA MANADO	1.Sistem informasi akuntansi atas prosedur penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran barang dagangan sudah efektif karena dijalankan sesuai dengan komponen sistem informasi akuntansi yang ada. Lingkungan pengendalian pada CV. 2. CV. Multi Media Persada Manado memiliki sistem informasi yang baik, karena setiap pencatatan transaksi akuntansi pada perusahaan dilakukan secara

			terkomputerisasi sehingga proses pengolahan datanya lebih cepat dan tingkat akurasi tinggi.
5.	Chendra Elva Sutant, (Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi Nomor 05 Tahun ke-2 Mei-Agustus 2011)	PERANAN CONTROLLER DALAM USAHA MEMINIMALISIR ISIKO KEHILANGAN PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN (Studi Kasus Pada Toserba Yogya)	Lingkungan pengendalian yang memadai. Bahwa pada Toserba Yogya terdapat struktur organisasi yang jelas sehingga setiap orang yang terlibat dalam kegiatan operasional dapat menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sebagaimana mestinya. 2. Penetapan risiko manajemen yang memadai. Bahwa pada Toserba Yogya terdapat pandangan yang sama antar pegawai tentang sistem pengendalian barang dagangan yang diterapkan perusahaan. Bahwa pada Toserba Yogya semua prosedur (metode penilaian, dokumentasi, dan stock opname) yang harus dipatuhi yang terkait dengan persediaan barang dagangan telah terpenuhi dan setiap orang yang terlibat dalam proses ini menjalankan tugas dan tanggungjawabnya masing-masing (adanya pemisahan tugas). 4. Informasi komunikasi yang memadai. Bahwa pada Toserba Yogya segala kegiatan pendokumentasian yang dapat menunjang kebenaran suatu informasi telah dijalankan
6.	Buthayna Mahadeen1, Rand Hani Al-Dmour2, Bader Yousef Obeidat1 & Ali Tarhini3 (International Journal of Business Administration Vol. 7, No. 6; 2016 doi:10.5430/ijba.v7n6p22)	<i>Examining the Effect of the Organization's Internal Control System on Organizational Effectiveness: A Jordanian Empirical Study</i>	<i>The researchers suggest a number of relevant recommendations related to improving awareness about the importance of internal control system components, and mechanisms to improve internal procedures and processes for improving the organizations' effectiveness using different approaches</i>
7.	Roberta Pinna, Pier Paolo Carrus and Fabiana Marras (The TQM Journal Vol. 27 No. 2, 2015 pp. 214-230 ©Emerald Group Publishing Limited 1754-2731 DOI 10.1108/TQM-01-2015-0004)	<i>The drug logistics process: an innovative experience</i>	<i>The purpose of this paper is to present the latest innovations in the drug distribution processes of hospital companies, which are currently dealing with high inventory and storage costs and fragmented organizational responsibilities Starting from the insights offered by the case study, the analysis shows that the unit dose system allows hospitals to improve the patient care quality and reduce costs</i>

2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang digunakan untuk merumuskan hipotesis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2 .1 Kerangka Pemikiran

2.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari jawaban rumusan masalah penelitian. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat (Sujarweni, 2015). Berdasarkan variabel teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan oleh penulis maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap persediaan pada apotek rosari farma

H2 : Pelaksanaan prosedur berpengaruh positif dan signifikan terhadap persediaan pada apotek rosari farma

H3 : Pengendalian Internal dan pelaksanaan prosedur berpengaruh positif dan signifikan terhadap persediaan pada apotek rosari farma.

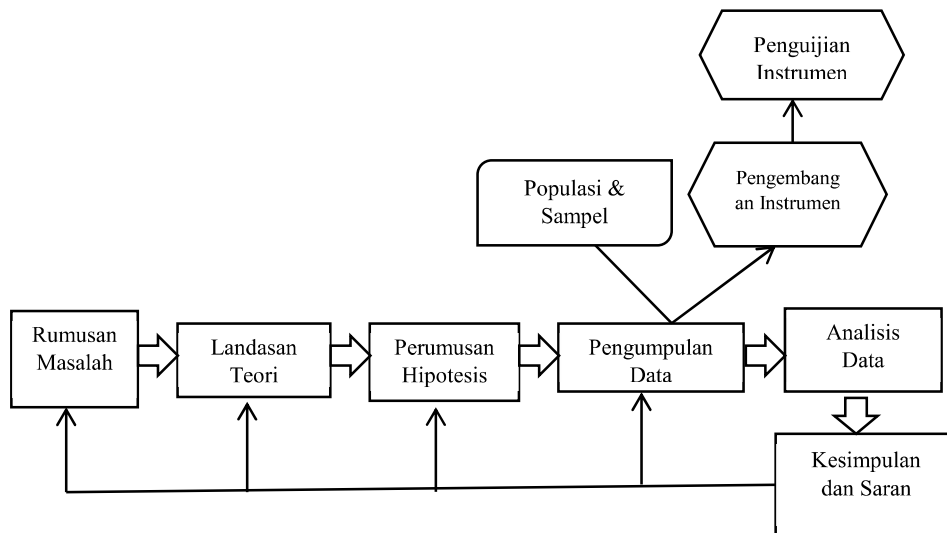
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian agar dapat menghasilkan suatu penelitian yang baik diperlukan adanya desain penelitian. Desain penelitian adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model atau *blue print* penelitian (Sujarweni, 2015).

Desain penelitian merupakan rencana atau panduan bagi seorang peneliti yang berisi tentang bagaimana suatu penelitian tersebut akan dilakukan, menggambarkan tentang hubungan variabel serta besaran populasi dan sampel, teknik sampling yang dipilih, cara pengumpulan data, alat analisis yang digunakan, dan lain sebagainya. Dengan kata lain desain penelitian adalah alur atau tahapan-tahapan yang akan dilakukan peneliti dalam melakukan penelitiannya



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber : (Sugiyono, 2015)

3.2 Operasional Variabel

Variabel Operasional adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Operasional dalam penelitian ini terdapat 2 variabel independen (bebas) yaitu pengendalian internal (X1), pelaksanaan prosedur (X2), serta variabel dependen (terikat) yaitu persediaan (Y).

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas menurut (Sugiyono, 2014). Variabel dalam penelitian ini adalah Persediaan Obat-obatan.

Tabel 3 .1 Variabel Dependen dan Indikatornya

Variabel	Indikator	Skala
Persediaan Obat Sumber : (Render, 2014) model persediaan permintaan bebas (independent)	1. Model kuantitas pesanan ekonomis (EOQ) 2. Model kuantitas pesanan produksi (production order quantity) 3. Model diskon kuantitas	Skala likert

3.2.2 Variabel Independen (X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab akibat perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen

dalam penelitian ini antara lain : (1) (Romney M.Siregar, 2011), pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode, ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. (2) (Mulyadi, 2015) pelaksanaan prosedur adalah rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama.

Tabel 3 .2 Variabel Independen dan Indikatornya

Variabel	Indikator	Skala
Pengendalian Internal Sumber : (Romney M.Siregar, 2011) komponen pengendalian internal	1. Penilaian resiko dan resposns resiko 2. Lingkungan internal 3. Aktivitas pengendalian 4. Informasi dan komunikasi 5. Pengawasan	Skala likert
Pelaksanaan Prosedur Sumber : (Mulyadi, 2015) fungsi yang terkait prosedur	1. Fungsi Gudang. 2. Fungsi Pembelian. 3. Fungsi Penerimaan 4. Fungsi Akuntansi	Skala likert

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari pimpinan (manajer), apoteker, asisten apoteker, bidan, staf, dan seluruh karyawan yang ada pada Apotek Rosari Farma.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling menurut (Sugiyono, 2014) mengemukakan bahwa teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Berdasarkan dengan pengambilan sampel dari populasi yang akan dilakukan oleh peneliti, maka teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan teknik sampling jenuh. Menurut (Sugiyono, 2014) "*nonprobability sampling*" merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun yang dimaksud dengan sampling jenuh menurut (Sugiyono,2014) yaitu teknik penentuan sampel, dimana semua anggota populasi digunakan sebagai anggota sampel. Pada penelitian ini mengambil sampel sebanyak 40 karyawan yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam persediaan obat baik dalam pengendalian internalnya maupun pelaksanaan prosedur yang di jalankan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian (Sugiyono, 2014), karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi :

3.4.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yang diperlukan dan harus diolah yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner dengan seluruh karyawan yang ada, wawancara dengan apoteker dan asisten apoteker serta dokumentasi, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini dapat diperoleh dari berbagai sumber dan instansi – instansi yang terkait dengan penelitian, buku, laporan, jurnal, dan lain sebagainya.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dalam bentuk kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Sejumlah pertanyaan diajukan dalam bentuk kuesioner kemudian responden diminta menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Untuk mengukur variabel yang akan diteliti melalui tanggapan narasumber digunakan skala likert. Masing-masing jawaban pertanyaan kuesioner diberi skor sebagai berikut :

1. Skor 5 untuk kategori sangat setuju (SS)
2. Skor 4 untuk kategori setuju (S)

3. Skor 3 untuk kategori netral (N)
4. Skor 2 untuk kategori tidak setuju (TS)
5. Skor 1 untuk kategori sangat tidak setuju (STS)

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan kritis dalam proses penelitian akuntansi, bisnis, dan ekonomi. Tujuan dari analisis data adalah menyatakan informasi untuk memecahkan masalah Menurut (Priyatno D, 2016) analisis data adalah kegiatan menghitung data agar dapat disajikan secara sistematis dan dapat dilakukan interpretasi antara lain :

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data yang ada kemudian diklarifikasi, dianalisis selanjutnya diinterpretasikan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap data-data variabel penelitian yang akan digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014).

3.5.2 Uji Kausalitas Data

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner

mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Priyatno D, 2012). Dalam hal ini gunakan beberapa butir pertanyaan yang dapat secara tepat mengungkapkan variabel yang diukur tersebut. Untuk mengukur tingkat validitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r table untuk tingkat signifikansi 5 persen dari *degree of freedom*(df) = $n-2$ dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jika r dihitung $>$ r table maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, demikian sebaliknya bila r hitung $<$ r table maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid (Priyatno D, 2012).

3.5.2.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reabilitas dilakukan dengan cara *one shoot* atau pengukuran sekali saja dengan alat bantu SPSS uji statistik Cronbach Alpha(α). Suatu konstruk atau variabel jika memberikan nilai Cronbach >0.60 (Priyatno D, 2012).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, kedua variabel (bebas maupun terikat) mempunyai distribusi normal atau setidaknya mendekati normal (Priyatno D, 2012). Uji normalitas dapat dilakukan

dengan menggunakan Histogram Regression yang distandarkan, analisis square dan menggunakan nilai Residual terstandarisasi dikatakan normal dikatakan normal jika nilai Kolmogrov Smirnov $Z < Z \text{ table}$; atau menggunakan nilai *Probability Sig (2 Tiled)* $> \alpha$; $\text{sig} > 0,05$.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas (Priyatno D, 2012). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi. Multikolinearitas dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas yang terpilih tidak di jelaskan oleh variabel bebas lainnya. Caranya adalah dengan melihat nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pedoman dalam melihat apakah suatu variabel bebas memiliki korelasi dengan variabel bebas yang lain dapat di lihat berdasarkan nilai VIF tersebut. Jika nilai VIF kurang dari 10, itu menunjukkan model tidak terdapat gejala multikorelinearitas, artinya tidak terdapat hubungan variabel bebas.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi tekidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. (Priyatno D, 2012) menyebutkan bahwa suatu model dikatakan memiliki problem heteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji ada tidak nya gejala ini. Untuk melakukan uji tersebut ada beberapa metode yang dapat digunakan, misalnya metode Bsrllet, Rank Sperman atau uji Sperman's rho, metode grafik Park Gleyser.

3.5.4 Uji Pengaruh

3.5.4.1 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio

Model analisis persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Rumus 3 .1

Rumus Analisi Linier Berganda

Keterangan:

- Y = Persediaan
- a = Konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2 = 0$)
- b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)
dari tiap tiap variabel independent
- X_1 = Pengendalian Internal
- X_2 = Pelaksanaan prosedur
- e = *error*

3.5.5 Uji Hipotesis

3.5.5.1 Uji Signifikansi Individu (Uji t)

Uji t dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya adalah konstan (Priyatno D, 2012). Uji t menggunakan hipotesis sebagai berikut :

Ho : Variabel-variabel bebas (pengendalian internal dan pelaksanaan prosedur) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (persediaan obat-obatan).

Ha : Variabel-variabel bebas (pengendalian internal dan pelaksanaan prosedur) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (persediaan obat-obatan). Dasar pengambilan keputusan (Priyatno D, 2012) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu :

1. Apabila angka probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 di terima dan H_a di tolak.
2. Apabila angka probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 di tolak dan H_a di terima.

3.5.5.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Priyatno D, 2012). Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : Variabel-variabel bebas yaitu pengendalian internal dan pelaksanaan prosedur tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya yaitu persediaan obat-obatan.

H_a : Variabel-variabel bebas yaitu pengendalian internal dan pelaksanaan prosedur mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya yaitu persediaan obat-obatan.

Dasar pengambilan keputusan (Priyatno D, 2012) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu :

1. Apabila angka probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 di terima dan H_a di tolak.
2. Apabila angka probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 di tolak dan H_a di terima.

3.5.5.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Priyatno D, 2012). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas (pengendalian internal dan pelaksanaan prosedur) dalam menjelaskan variabel terikat (persediaan obat-obatan) amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel bebas, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Apotek Rosari Farma Batam yang beralamat di Jalan Sumatera Bengkulu Mahkota Blok A no.1, Kota Batam, Kepulauan Riau yang merupakan lokasi pengambilan data.

